

ABSTRAK SKRIPSI

Komitmen Indonesia untuk ikut dalam perdagangan bebas internasional melalui persetujuan AFTA dan GATT menuntut semua pihak untuk lebih terbuka dalam menerima produk dari luar. Persaingan dan perang pasar tidak dapat dihindari lagi. Semakin banyak badan usaha-badan usaha baru yang muncul dengan menawarkan produk-produk yang berkualitas dan lebih unggul. Kompleksitas persaingan yang semakin tajam mendorong badan usaha untuk berpacu, berinisiatif, dan melakukan inovasi produk secara terus menerus guna mencegah kemerosotan dan menjaga *existency* perusahaan supaya tetap *survive* (bertahan hidup) terus.

Upaya badan usaha untuk menghadapi masalah tersebut dilakukan melalui penelitian-penelitian baik penyempurnaan, perbaikan maupun dalam rangka alternatif produk baru melalui program riset dan pengembangan. Karena manfaat kegiatan riset dan pengembangan tidak dapat langsung dinikmati maka badan usaha mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan yang pasti antara biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan riset dan pengembangan dengan pendapatan yang dapat diperoleh pada periode mendatang. Badan usaha melakukan pembebanan biaya riset dan pengembangan pada aktiva lain-lain tanpa melihat hubungan antara biaya dan manfaat keekonomian masa depan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah alat komunikasi antara badan usaha dan pembaca laporan keuangan yang berisi informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, maupun arus dana suatu badan usaha dalam suatu periode. Laporan keuangan seharusnya disusun sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan putusan ekonomi.

Hasil dari pembahasan memberikan konklusi bahwa penilaian dan penyajian biaya riset dan pengembangan yang diterapkan oleh badan usaha tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No. 20 sehingga hal ini nantinya akan dapat menyebabkan *distorsi* pada laporan keuangan badan usaha. Karena laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan maka penyajiannya perlu didukung oleh penilaian dan penyajian yang tepat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan maupun prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

